

PENILAIAN KELAYAKAN USAHA KONVEKSI UMKM BERKAT SELAKU MITRA BINAAN UPT TEKSTIL DIVISI PRODUK PAKAIAN JADI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN BERDASARKAN ASPEK KEUANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN STRATEGI BISNIS

Oleh:

Dwi Aneli¹, Muhammad Yusuf²

Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya

ABSTRACT

The research is conducted to evaluate some illustration criteria about the eligibility of a business in UMKM Berkat as a partner of UPT Textile for confection division in Dinas Perindustrian dan Perdagangan of South Sumatera based on financial aspect. Research methodology is used both of quantitative and qualitative research. This analysis is required at least seen by Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Net Benefit Cost Ratio (Net B/C). Factors considered are the estimated investment, working capital, operating costs, maintenance and revenue forecasts The data were analyzed by reviewing the theory developed by R.A Supriyono (2010), Yacob Ibrahim (2009). There are five criterias in evaluating the eligibility of a business. The calculation by using those method which is Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Indeks (PI) dan Break Even Point (BEP). According to the result of businesseligibility analysis find that; Payback Period can returned the capital about three years and six months (3,24 years), Net Present Value obtained in a positive (+) value which is Rp.273.597.150, Internal Rate of Return is on 37% and 38%, Profitability Indeks is 2,28 and Break Even Point is Rp. 106.550 and 21 units. By the value of the results can be concluded that UMKM Berkat as as a partner of UPT Textile for confection division in Dinas Perindustrian dan Perdagangan of South Sumatera is eligible established.

Keywords: Investment Analysis, Financial, Confection.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri yang mandiri, sehat dan berdaya saing mampu menciptakan struktur ekonomi yang kokoh dalam pembangunan nasional (Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian). Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, dan/atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga

menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan berkedudukan untuk meningkatkan pengembangan industri sehingga menciptakan iklim usaha yang kondusif di Sumatera Selatan, maka dibentuklah 1(satu) bidang yang menangani tugas untuk menumbuhkembangkan Industri Kecil Menengah. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Industri dinilai perlu sebagai bentuk upaya membina Industri Kecil Menengah dalam menghadapi ketatnya persaingan bidang industri di Sumatera Selatan, yang terdiri dari 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis yaitu UPT Tekstil dan UPT Rumah Kemasan. Unit Pelayanan Teknis (UPT) adalah suatu unit kerja yang dikelola secara profesional dengan prinsip nirlaba yang mempunyai tugas dan fungsi memberikan pelayanan kepada perusahaan atau pelaku usaha dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri, termasuk pencetakan pelaku usaha atau wirausaha baru. Sejak dirintis tahun 2012 lalu, melalui program yang terintegrasi antara dana Anggaran Pemerintah Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan, dana Dekonsentrasi dan kepercayaan besar dari Kementerian Perindustrian melalui dana Anggaran Pemerintah Belanja Negara, Sumatera Selatan akhirnya mampu memiliki Unit Pelayanan Teknis (UPT) Tekstil dan Rumah Kemasan.

UPT Tekstil terdiri dari 6 divisi, yaitu divisi produk pakaian jadi; pewarnaan sintesis; pewarnaan alam; kerajinan batik; laboratorium; dan tenun. Dengan peran yang telah diamanatkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang tertuang dalam misi UPT Tekstil. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dalam rangka meningkatkan tumbuhkembang Industri di Sumatera Selatan, dengan memberikan bantuan peralatan antara lain mesin jahit sebanyak 20 buah mesin jahit, 20 buah kursi, 10 buah dinamo mesin jahit, 1 buah meja setrika, 2 buah setrika listrik, mesin rajut, 2 buah mesin obras, dan 3 buah mesin bordir akan tetapi tidak disertai dengan biaya operasional yang diberikan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Tekstil terkhusus untuk divisi produk pakaian jadi.

UPTD Balai Pengembangan Industri merencanakan akan memanfaatkan peluang pengembangan industri sandang di Sumatera Selatan. Berhubung tidak ada biaya operasional sehingga mengadakan kerjasama dengan IKM mitra binaannya untuk mengisi kegiatan produksi dengan menyediakan sarana dan prasarannya. UMKM Berkat diberikan kesempatan untuk menjalankan bisnis konveksinya dalam rangka menunjang kegiatan UPT Tekstil. UMKM Berkat telah sepakat dengan 4 Sekolah Menengah Atas melaksanakan pengadaan seragam sekolah putih abu-abu dan pramuka selama 5 tahun kedepan. Setelah melihat banyaknya potensi dan peluang dalam kerjasama UMKM Berkat dan UPT Tekstil, penulis berupaya menganalisis kelayakan usaha berdasarkan aspek finansial untuk mengetahui seberapa besar keuntungan/kerugian yang dapat dihasilkan. Sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam investasi modal pinjaman untuk mengembangkan strategi bisnis. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Penilaian Kelayakan Usaha Konveksi UMKM Berkat Selaku Mitra Binaan UPT Tekstil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi

Sumatera Selatan Divisi Produk Pakaian Jadi Berdasarkan Aspek Keuangan Untuk Mengembangkan Strategi Bisnis.

Rumusan Masalah

Berapa besar perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan proses produksi? Lalu bagaimana penilaian terhadap kelayakan usaha UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi berdasarkan aspek keuangan pada UPT Tekstil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan untuk mengembangkan strategi bisnis?

Cakupan pembahasan ini dibatasi hanya pada penilaian kelayakan usaha berdasarkan analisa aspek keuangan terhadap rencana kegiatan operasional proyek bisnis UPT Tekstil yang bekerjasama dengan UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi untuk mengetahui perkiraan pendanaan proyek bisnis dengan menggunakan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Profitability Index* dan *Break Even Point* sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana bisnis yang dimaksud untuk kemudian membutuhkan pihak lain dalam peminjaman modal.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengetahui besar perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT tekstil divisi produk pakaian jadi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatan proses produksi. Disamping itu juga untuk Mengetahui apakah hasil studi kelayakan bisnis ini menyatakan layak untuk dilaksanakan sehingga dapat dimulai mencari investor guna menanamkan modalnya pada usaha ini.

Manfaat dari penulisan skripsi ini untuk membantu UMKM Berkat selaku mitra binaan UPT Tekstil dalam menganalisa kelayakan suatu usaha, baik untuk mendapatkan pertimbangan pinjaman maupun mengetahui seberapa besar keuntungan/kerugian yang dapat dihasilkan. Disamping menambah wawasan di bidang Manajemen Keuangan khususnya dalam menganalisa kelayakan suatu usaha.

TINJAUAN PUSTAKA

Terkait penulisan skripsi ini, ada beberapa penulis terdahulu yang telah melakukan penelitian yang membahas berbagai persoalan mengenai analisis kelayakan usaha. Adapun skripsi pertama yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Percetakan Berdasarkan Aspek Finansial Di Kawasan Ciwandan-Cilegon” oleh Irman Supandi (2011) berdasarkan analisis kelayakan yang dilakukan mengacu pada aspek finansial dapat disimpulkan bahwa usaha percetakan tersebut layak didirikan di daerah Ciwandan-Cilegon. Skripsi yang kedua dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Studi Kasus di PT Pemuda Mandiri Sejahtera” oleh

Dwi Febry Nurcahyo (2011) dengan kesimpulan bahwa Perhitungan parameter kelayakan menunjukkan hasil rencana usaha ini layak diimplementasikan.

Definisi dan Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek/usaha dilaksanakan dengan berhasil. Proyek yang diteliti bisa berbentuk pembangunan ataupun proyek sederhana. Semakin besar proyek yang akan di jalankan semakin luas dampak yang terjadi. Dalam studi kelayakan, langkah pertama yang perlu ditentukan adalah sejauh mana aspek-aspek yang mempengaruhi usaha akan diteliti dan aspek apa saja yang akan diteliti. Masing-masing aspek tersebut perlu dianalisa sehingga mempunyai gambaran kelayakan gambaran masing-masing aspek (Suad Husnan dan Suwarsono, 2014). Bilamana dilakukan secara profesional studi kelayakan dapat berperan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi (Siswanto Sutojo, 2006).

Manfaat studi kelayakan menurut Rangkuti (2015), terdapat banyak pihak yang dapat merasakan manfaat dari studi kelayakan bisnis ini sebagai masukan dalam kegiatan kaji ulang kegiatan usaha, serta memberikan kesepakatan untuk kegiatan usaha ini layak atau tidak dilaksanakan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan studi kelayakan bisnis adalah:

- Pihak investor. Jika hasil studi menyatakan layak untuk dilaksanakan, maka dapat dimulai dengan mencari investor guna menanamkan modalnya pada usaha ini.
- Pihak kreditor. Modal usaha dapat juga diperoleh dari pinjaman bank. Pihak bank kemudian akan mengkaji ulang studi kelayakan yang telah dibuat tersebut sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman atau tidak.
- Pihak manajemen perusahaan. Studi kelayakan bisnis dapat dilakukan oleh pihak eksternal selain oleh pihak internal perusahaan. Terlepas dari siapapun yang membuat, bagi manajemen perusahaan, studi kelayakan ini merupakan suatu upaya dalam rangka mewujudkan ide bisnis yang kemudian dimaksudkan untuk peningkatan usaha guna peningkatan keuntungan perusahaan.
- Pihak pemerintah dan masyarakat, Studi kelayakan yang dibuat harus memperhatikan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Untuk kebijakan pemerintah sektor ekonomi, diantaranya adalah penghematan devisa negara, kegiatan ekspor non migas dan pemakaian tenaga kerja.

Format Studi Kelayakan

Menurut Iman Soeharto (2006), untuk pengembangan sistem atau fasilitas yang telah ada, peninjauan akan dipusatkan pada keadaan sistem atau fasilitas semula seperti keterangan tentang permasalahan yang dihadapi, pendekatan yang diperlukan dalam usaha memecahkan permasalahan, kemudian diakhiri dengan mengemukakan alternatif dan alasan usulan yang diajukan. Berikut kerangka format studi kelayakan proyek membangun instalasi untuk menghasilkan produk adalah sebagai berikut :

- Merumuskan gagasan yang timbul menjadi proyek dengan definisi lingkup kerja (*scope of work*) yang cukup jelas, termasuk kriteria dan spesifikasi produk yang akan dihasilkan.
- Mengadakan pengkajian aspek pasar, untuk memperkirakan penawaran dan permintaan tingkat harga, persaingan, strategi pemasaran dan lain-lain.
- Menentukan berapa lama umur unit usaha hasil proyek. Keterangan dari butir b dan c diperlukan untuk memperkirakan jumlah *revenue*.
- Menentukan ruang lingkup proyek seperti kapasitas instalasi pemilihan teknologi produksi, peralatan, material, fasilitas pendukung, (perusahaan pegawai, pelabuhan, dan lain-lain).
- Membuat perkiraan kurun waktu serta jadwal pelaksanaan proyek
- Membuat perkiraan biaya pertama dan ongkos produksi
- Analisa finansial dan ekonomi terhadap rencana proyek di atas. Misalnya, dengan NPV, IRR, Profitabilitas atau rasio benefit terhadap cost.
- Indikasi macam dan sumber dana.
- Menyiapkan AMDAL bilamana ada tanda-tanda proyek berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- Membuat kesimpulan menarik tidaknya proyek tersebut untuk direalisasikan.

Identifikasi Kesempatan Usaha

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2014), identifikasi kesempatan usaha merupakan fase pertama dalam melakukan studi kelayakan. Umumnya tahap-tahap untuk melakukan proyek investasi adalah sebagai berikut :

- Identifikasi
- Perumusan
- Penelitian
- Pemilihan
- Implementasi

Analisis kelayakan Bisnis/Usaha

Analisa suatu usaha tidak lain adalah pengkajian terhadap usaha yang dilaksanakan. Pengkajian dimaksudkan untuk memperoleh pilihan yang terbaik untuk melaksanakan bisnis tersebut. Bisnis seringkali melibatkan jumlah dana yang besar untuk membangun atau melaksanakannya. Pengkajian terhadap kelayakan suatu bisnis dibutuhkan untuk melihat besarnya resiko penanaman modal, apakah investasi menguntungkan atau tidak. Upaya menganalisa kelayakan suatu bisnis tidak seluruh aspek perlu dipergunakan tidak seluruh aspek tersebut perlu digunakan tergantung dari situasi dan kondisi serta besar kecilnya dana yang tertanam dalam investasi tersebut dan jenis usaha apa yang akan dibangun (Husein Umar, 2007).

- **Aspek Keuangan**, Berdasarkan ilmu manajemen keuangan, evaluasi aspek keuangan rencana investasi baru dilakukan setelah evaluasi aspek-aspek lain telah selesai. Hal ini disebabkan karena banyak keputusan dan analisis aspek keuangan, belum dapat dilakukan sebelum berbagai macam keputusan penting aspek-aspek tertentu diambil. Harga per satuan dan jumlah mesin dan peralatan

dimuka menjadi bahan masukan dalam menyusun anggaran investasi barang modal atau modal tetap (Yacob dan Ibrahim, 2009).

- **Jumlah Anggaran Investasi**, Menurut Yacob dan Ibrahim (2009), jumlah dana yang diperlukan untuk membangun dan biaya operasi perusahaan, dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: 1) Dana yang dibutuhkan untuk membiayai pengadaan barang modal atau modal tetap. 2) Dana yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal kerja awal neto.
- **Biaya Modal Kerja**, Menurut Yacob dan Ibrahim (2009), biaya modal kerja adalah kegiatan usaha/proyek terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) yaitu :
- **Biaya Tetap**, Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan (*relevant range*) tetapi per-unit berubah. Dalam jangka panjang semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi kapasitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kapasitas volume yang diinginkan (Bastian Bustami dan Nurlela, 2007).
- **Biaya Variabel**, Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi perunit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel (Bastian Bustami dan Nurlela, 2007).

Struktur dan Sumber Pembiayaan Usaha

Menurut E. Paul Degarmo (2014), pembangunan dan pengoperasian perusahaan dapat dibiayai dengan berbagai sumber pembiayaan, yaitu :

- Modal pemilik perusahaan yang disetor.
- Saham yang diperoleh dari penerbitan saham di pasar modal.
- Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dan di jual di
- Pasar modal.
- Kredit yang diterima dari bank.
- Sewa guna dari lembaga non bank.

Metode Depresiasi

Menurut Siswanto Sutojo (2002), perusahaan dapat memilih salah satu metode penyusutan sepanjang diterapkan secara konsisten tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan untuk dapat menyediakan daya banding hasil operasi dari periode ke periode. Berikut beberapa metode depresiasi yaitu :

Metode Garis Lurus (*straight line*),

Yaitu menghitung berkurangnya nilai suatu subyek berbanding lurus dengan masa guna subyek tersebut :

$$Dt = \left(\frac{B - S}{n} \right)$$

Dimana :

Dt = depresiasi pada periode ke –t

B = umur ekonomis
S = nilai sisa
n = umur ekonomis

Metode Jumlah Angka Tahunan (*sum of year digit method*),

Penggunaan metode jumlah angka-angka tahun menghasilkan biaya depresi pada tahun pertama lebih besar daripada tahun-tahun menghasilkan atau dengan cara lain depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun. Rumus dari metode ini yaitu: Dimana :

Dt = depresiasi pada periode ke –t
n = jangka periode analisa
t = periode waktu
P = harga investasi awal
L = harga investasi akhir

$$dt = \frac{n - (t - 1)}{\sum_{t=1}^n t} (P - L)$$

Metode keseimbangan menurun (*declining balance*)

Dengan metode ini suatu besaran depresiasi yang konstan dikenakan pada nilai baku barang atau aktiva yang bersangkutan. Rumus dari metode ini yaitu :

$$Dt = r P.(1 - r)^{t-1}$$

Dimana :

Dt = depresiasi pada periode ke-t
L = P (1-r)ⁿ atau
r = 1-L/P (rate declining balance)
L = harga investasi pada akhir periode

Metode Dana Menurun

Pada metode dana menurun (*sinking fund*) depresiasi dibebankan sama rata seperti tahunnya berdasarkan faktor suku bunganya. Rumus umum dari metode ini adalah:

$$Dt = (P - L)(A/F, i\%, n)(1 + i\%)^{t-1}$$

Dimana :

n = jangka periode analisis
t = periode waktu
P = harga investasi awal
L = harga investasi akhir

Proyeksi Rugi Laba dan Aliran Kas

Proyeksi rugi laba dan aliran kas dibentuk dalam jangka waktu tertentu untuk melihat prospek keuangan dari usaha/proyek yang direncanakan. Dengan adanya proyeksi rugi laba dan aliran kas, dapat diketahui posisi keuangan yang akan datang. Aspek keuangan berkaitan dengan bagaimana menentukan jumlah dana dan sekaligus pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan keuntungan yang menjanjikan bagi investor (E. Paul Degarmo, 2014).

Analisis Kriteria Investasi

Analisis ini sangat diperlukan apabila usaha yang sedang direncanakan dalam bentuk kegiatan produksi, sekurang-kurangnya dilihat dari segi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), maupun *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C). faktor-faktor yang perlu diperhatikan disini adalah perkiraan investasi, modal kerja, biaya operasi, pemeliharaan, dan perkiraan pendapatan (R.A Supriyono, 2010). Menurut Iman Soeharto (2002), rumus rumus dari perhitungan yang digunakan dalam studi kelayakan, yaitu:

$$\text{Payback Periods (PP)} : \frac{\text{Initial Investment Cost}}{\text{Annual Proceeds}}$$

$$\text{Net Present Value (NPV)} : \text{PV Penerimaan} - \text{PV Pengeluaran}$$

$$\text{PV Penerimaan} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{1 + \text{Tingkat Bunga}}$$

Internal Rate of Return (IRR):

$$\text{PV of cash flow} = \text{PV of investment}$$

Atau

$$\text{PV of investment} - \text{PV of cash inflow} = 0$$

$$\text{Profitability Indeks (PI)} : \frac{\text{PV of Cash in Flow}}{\text{PV of Investment}}$$

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Tekstil, UPTD Balai Pengembangan Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan dan UMKM Berkat Selaku Mitra Binaan UPT Tekstil Divisi Produk Pakaian Jadi.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek penelitian yaitu divisi produk pakaian jadi pada UPT Tekstil dan UMKM Berkat dengan cara melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data informasi yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

- **Data Primer**, Data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari objek penelitian yaitu divisi produk pakaian jadi pada UPT Tekstil dan UMKM Berkat dengan wawancara dan metode perhitungan mengenai penilaian investasi dengan menggunakan metode Payback Period, Net Present Value, Interest Rate Return, Profitability Index dan Break Even Point.
- **Data Sekunder**, Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi dan laporan dari divisi produk pakaian jadi pada UPT Tekstil seperti sejarah singkat usaha, daftar barang yang dipasarkan, daftar bahan baku dan daftar rincian kebutuhan peralatan operasional.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam pengumpulan data maupun informasi dalam melakukan penelitian ini antara lain riset lapangan,

Riset ini penulis lakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara sering disebut dengan kuesioner lisan yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interview) (Arikunto, 2010:198). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pemilik UMKM Berkat dan pegawai yang bertanggung jawab di divisi produk pakaian jadi pada UPT Tekstil untuk memperoleh informasi pendukung. Teknis analisis data yang digunakan adalah Metode perhitungan Studi Kelayakan Bisnis, antara lain menggunakan:

- *Payback Period*
- *Net Present Value*
- *Internal Rate of Return*
- *Profitability Index*
- *Break Even Point*

Riset Kepustakaan Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku dan laporan terdahulu yang berkaitan dan mengandung informasi pendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Analisis Data

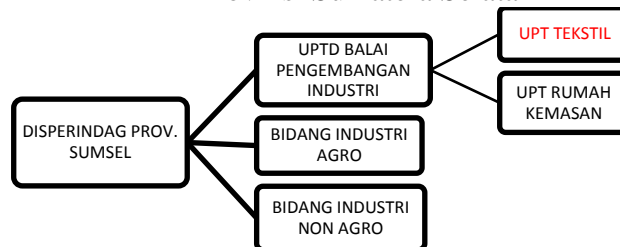
Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini analisis perhitungan metode Payback Period, Net Present Value, Internal Rate of Return, Profitability Index dan Break Even Point merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa perkiraan investasi, modal kerja, biaya operasi, pemeliharaan dan perkiraan pendapatan (Supriyono, RA, 1992).

PEMBAHASAN

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa langkah strategis sebagai bentuk upaya menghadapi ketatnya persaingan bidang industri di Sumatera Selatan. Dirintis dari tahun 2012 melalui program yang terintegrasi antara dana Anggaran Pemerintah Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan dan dana dekonsentrasi serta kepercayaan besar dari Kementerian Perindustrian melalui dana Anggaran Pemerintah Belanja Negara mampu mendirikan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Tekstil. Unit Pelayanan Teknis merupakan suatu unit kerja yang dikelola secara profesional dengan prinsip nirlaba yang mempunyai tugas dan fungsi memberikan pelayanan kepada perusahaan atau pelaku usaha dalam rangka pembinaan dan pengembangan industri, termasuk pencetakan pelaku usaha atau wirausaha baru.

Dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Balai Pengembangan Industri pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan, Struktur Unit Pelayanan Teknis (UPT) Tekstil diperlihatkan dalam bagan berikut.

Gambar : Bagan struktur bidang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Selatan



Tujuan UPT Tekstil Palembang dibentuk adalah sebagai berikut :

- Sebagai pusat inovasi dan pengembangan industri kecil menengah sandang di Sumatera Selatan.
- Sebagai penyedia bahan baku benang yang murah dan berkualitas.
- Sebagai pusat promosi dan pemasaran produk pengembangan industri kecil menengah sandang Sumatera Selatan.

UPT Tekstil yang bergerak dalam industri fashion/ sandang memiliki 6 divisi, yang terdiri dari:

- Divisi produk pewarnaan sintetis
- Divisi produk pewarnaan alam
- Divisi produk pakaian jadi
- Divisi produk kerajinan tenun khas sumsel
- Divisi produk kerajinan batik
- Divisi produk laboratorium

Divisi produk pakaian jadi adalah subbagian dari UPT Tekstil di bidang konveksi yang mengerjakan suatu proses operasional dengan mengubah material pakaian setengah jadi menjadi pakaian jadi.

Hasil Analisa Aspek Finansial

Tujuan dari analisa aspek keuangan adalah untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha yang direncanakan dapat memberikan manfaat, yaitu dengan membandingkan antara total keuntungan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mengetahui apakah investasi dapat dikatakan layak atau tidak, yaitu dengan menggunakan metode Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Profitability Indeks (PI) dan Break Even Point (BEP). Staf UPT Tekstil dan UMKM Berkat bersama-sama membuat proposal pengajuan kerjasama seragam sekolah yang diajukan oleh UMKM Berkat ke beberapa sekolah menengah atas untuk kebutuhan para siswanya di kota Palembang. 4 sekolah menengah atas bersedia bekerja sama dengan UMKM Berkat untuk membuat seragam putih abu-abu dan seragam pramuka masing-masing 1 stel. Rencana produksi dimulai pada awal januari berakhir pada akhir mei atau selama 5 bulan

produksi seragam sekolah sudah dapat diserahkan kepada masing-masing sekolah menengah atas yang telah bekerjasama. Namun, permasalahannya adalah UMKM Berkat tidak memiliki dana operasional dalam produksinya sehingga UPT Tekstil bersedia memfasilitasi gedung lokasi operasional dan sarana prasarana yang dimilikinya yaitu seperti mesin jahit 20 unit, mesin obras 2 unit dan mesin bordir 3 unit serta peralatan setrika listrik 2 unit, meja setrika 1 unit, dinamo mesin jahit manual 10 unit dan kursi mesin jahit 20 unit sehingga mengurangi rencana biaya modal kerja yang dibutuhkan, yakni biaya tetap yang dikeluarkan untuk rencana produksi adalah Rp.0 (tidak mengeluarkan biaya tetap sama sekali) kecuali biaya penyusutan untuk membeli 4 mesin jahit yang akan menjadi hak milik UMKM Berkat. Selain itu, gedung UPT Tekstil disediakan untuk tempat operasional usaha konveksi UMKM Berkat dan pemakaian listrik dan air dibiayai UPT Tekstil melalui anggaran yang sudah ada dan UMKM Berkat hanya membantu UPT untuk biaya kebersihan. UPT Tekstil divisi produk pakaian jadi dalam rangka membina UMKM Berkat dengan memberikan berbagai fasilitasi bantuan dan penjahit yang diperkerjakan dalam usaha konveksi ini adalah orang-orang yang sudah diberikan pelatihan menjahit oleh UPT Tekstil.

Biaya kebutuhan modal kerja usaha konveksi ini menggunakan 100% modal dari utang jangka panjang dengan meminjam pada bank dengan total rencana meminjam modal sebesar Rp. 300.000.000, namun yang akan digunakan sebagai biaya modal kerja untuk tahun pertama adalah sebesar Rp.213.110.000 dan sisanya Rp. 86.890.000 akan disimpan sebagai kas. Pengembalian pinjaman ke Bank direncanakan dilakukan selama 5 tahun dengan rencana angsuran yang dibayarkan pertahun secara flat yaitu jumlah angsuran tiap tahunnya sama sebesar Rp. 60.000.000 untuk bunga pinjaman dilihat dari suku bunga 9 % yaitu sebesar 27.000.000. Total angsuran pinjama tiap tahun adalah Rp.87.000.000 selama 5 tahun.

Keuntungan diperoleh sebesar Rp. 59% dari harga pokok penjualan. Usaha konveksi ini merupakan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sehingga pajak pertambahan nilai yang harus dibayarkan tiap tahunnya sebesar 10% sedangkan untuk kapasitas produksi dari pesanan yang telah diperoleh ada 4 sekolah menengah atas yang akan menggunakan usaha konveksi ini untuk membuat seragam sekolah utama tingkat Sekolah Menengah Atas dan seragam pramukanya. Di tahun pertama nanti, sudah ada 2000 pesanan baju seragam yang akan diselesaikan selama total 6 bulan proses penyelesaiannya.

Proyeksi rugi laba dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase profit on sales usaha konveksi ini, berdasarkan hasil yang didapatkan profit on sales untuk usaha ini diperoleh sebesar 0,17 dan bertambah 0,01 pada tahun ke 3, tahun ke 4 dan ke 5. Metode yang dipakai pada penelitian studi kelayakan ini yaitu terdiri dari beberapa parameter kelayakan suatu usaha :

- Metode *Payback period* adalah masa pengembalian investasi ini yaitu 1 tahun 5 bulan yang berada pada masa operasi usaha selama 5 tahun.
- Metode Net Present Value (NPV) untuk usaha ini diperoleh nilai (+) positif sebesar Rp. 273.597.150 yang berarti investasi dapat dikatakan layak apabila hasil yang diperoleh bernilai (+) positif.

- Metode *Internal Rate of Return* (IRR) berada pada tingkat suku bunga antara 37% dan 38% lebih besar dari suku bunga pinjaman yaitu 9 %.
- Metode Profitability Indeks (PI) usaha ini berada pada nilai indeks keuntungan yang diperoleh diatas 1 yaitu 2,28 sehingga investasi ini dapat dikatakan layak.
- Perhitungan *Break Even Point* (BEP) yaitu gambaran pulang pokok usaha konveksi ini bahwa titik impas harga baju seragam sekolah menengah atas sebesar Rp. 106.550 per stel dan titik impas produksi sebanyak 21 stel.

Strategi Pengembangan Bisnis Yang Dapat Diterapkan UMKM Berkat

Pada penelitian ini, penulis menyarankan kepada Pihak UMKM Berkat selaku mitra kerja UPT Tekstil disarankan mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank yang memiliki suku bunga terendah yang ditawarkan yang terkait untuk meminjam modal kerjanya yaitu pada Bank Rakyat Indonesia melalui salah satu sarana Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia dengan pertimbangan penulis sebagai berikut:

Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia, yang terdiri dari 3 jenis pembiayaan, yaitu Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia, Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia, Kredit Usaha Rakyat Tenaga Kerja Indonesia Bank Rakyat Indonesia. Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia adalah Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan Rp. 25.000.000 per debitur. Syarat Calon Debitur Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia:

- Individu (perorangan) yang melakukan usaha produktif dan layak
- Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan
- Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
- Persyaratan administrasi
- Identitas berupa KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat ijin Usaha

Adapun ketentuan dan syarat terhadap Kredit Usaha Rakyat Mikro Bank Rakyat Indonesia :

- Besar kredit maksimal sebesar Rp 25 juta per debitur
- Jenis kredit, Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun, dan kredit Investasi (KI) jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
- Suku bunga 9% efektif per tahun atau setara 0.41% *flat* per Bulan dan tidak dipungut biaya provisi dan administrasi.

Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia adalah Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond > Rp. 25.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 per debitur. Syarat Calon Debitur Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia:

- Mempunyai usaha produktif dan layak
- Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan, Kartu Kredit
- Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan

- Memiliki *Surat Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK)* atau surat ijin usaha lainnya yang dapat dipersamakan

Adapun ketentuan dan syarat terhadap Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia :

- Besar kredit > Rp 25 juta - Rp 500 juta
- Jenis kredit adalah kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 (empat) tahun kredit Investasi (KI) jangka waktu maksimal 5 (lima) tahun
- Suku bunga 9% efektif per tahun dengan tidak dipungut biaya provisi dan administrasi dan agunan sesuai ketentuan bank

Kredit Usaha Rakyat Tenaga Kerja Indonesia Bank Rakyat Indonesia diberikan untuk membiayai keberangkatan calon Tenaga Kerja Indonesia ke negara penempatan plafond sampai dengan Rp. 25.000.000 Diperuntukan kepada individu (perorangan) calon Tenaga Kerja Indonesia yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan. Persyaratan administrasi:

- Identitas berupa Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga
- Perjanjian kerja dengan pengguna jasa
- Perjanjian penempatan
- Passpor
- Visa
- Persyaratan lainnya sesuai ketentuan

Adapun ketentuan dan syarat terhadap Kredit Usaha Rakyat Tenaga Kerja Indonesia Bank Rakyat Indonesia :

- Besar kredit maksimal Rp 25 juta atau sesuai *Cost Structure* yang ditetapkan pemerintah
- Suku bunga 9% efektif per tahun atau setara 0.41% *flat* per bulan
- Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- Jangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun atau sesuai kontrak kerja
- Tujuan negara penempatan Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia.

Penulis menilai instrumen kredit yang paling sesuai dan memungkinkan UPT Tekstil Divisi Produk Pakaian Jadi untuk meminjam dana yang akan dipergunakan untuk membiayai modal operasionalnya melalui UMKM Berkat sebagai peminjam kredit adalah Kredit Usaha Rakyat Ritel Bank Rakyat Indonesia. Suku bunga pinjaman terendah yaitu 9% selama 5 tahun yaitu setiap tahun angsuran pokok sebesar 60.000.000 dari pokok pinjaman 300.000.000 dan bunga pinjaman sebesar 27.000.000, UMKM Berkat dinilai mampu memenuhi semua persyaratan dan ketentuan yang dibutuhkan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia. Karena tingkat bunga pinjaman adalah 9% pertahun selama 5 tahun, maka pembayaran perbulan angsuran bunga pinjaman perbulannya adalah 0,75% per bulan yaitu sebesar Rp. 2.250.000 ditambah pembayaran pokok pinjaman

perbulan sebesar Rp. 5.000.000 Sehingga total pembayaran cicilan adalah sebesar 7.250.000 perbulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak UPTD Balai Pengembangan Industri bahwa antara kedua pihak (Pihak Staf UPTD Balai Pengembangan Industri dan UMKM Berkat sebagai pelaksana kegiatan operasional usaha) menyepakati bahwa UPT Tekstil yang telah menyediakan tempat dan sarana operasional kepada UMKM Berkat mendapatkan 2% dari perolehan keuntungan bersih yaitu 61.565.900 untuk biaya kebersihan, yaitu sekitar Rp.1.231.318

Model hasil penilaian kelayakan usaha berdasarkan aspek keuangan ini yang diteliti dengan metode penilaian investasi (Payback Period, Net Present Value, Internal Rate Of Return, Profitability Index dan Break Even Point) dan telah dinilai layak dilakukan dapat dijadikan acuan dasar besar nominal pinjaman kepada Pihak Bank yang diperlukan untuk membiayai modal UMKM Berkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

- Perkiraan biaya-biaya yang direncanakan oleh UMKM Berkat sebagai modal kerja dalam kegiatan proses produksinya dengan total sebesar Rp.213.110.000. Biaya-biaya tersebut antara lain terdiri dari biaya tetap yaitu biaya mesin; peralatan; biaya penyusutan dan tenaga kerja tak langsung. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku dan bahan baku tambahan; biaya listrik; biaya PAM; biaya perawatan, biaya transportasi dan biaya tenaga kerja langsung.
- Hasil penilaian menunjukkan bahwa keempat metode penilaian kriteria usaha dinyatakan layak untuk dilaksanakan dan keuntungan yang diperoleh dapat membayar pinjaman ke bank setiap tahunnya.

SARAN

- UMKM Berkat sebaiknya mengajukan permohonan pinjaman pada bank untuk memenuhi biaya modal kerja sebesar Rp. 213.000.000.
- Sebaiknya meminjam dana modal kepada Bank Rakyat Indonesia dengan suku bunga pinjaman sebesar 9 % sebagai suku bunga pinjaman terendah yang ditawarkan dari semua bank dan UMKM Berkat memberikan uang biaya kebersihan dari keuntungan yang diperoleh sebanyak 2% dari keuntungan sebagai biaya kebersihan kepada UPT Tekstil Palembang.
- Dari pokok pinjaman yang dipinjam Rp. 300.000.000 yang telah direncanakan UMKM Berkat harus dibayar selama 5 tahun sebesar 5.000.000 per bulan di tiap tahun ditambah dengan bunga pinjaman 9% atau setara 0,75% flat perbulan sebesar Rp.2.250.000. Total angsuran pinjaman kepada bank perbulannya adalah sebesar Rp. 7.250.000,- selama 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Degarmo, Paul E, G. William Sullivan, M. Elin Wicks, 2014. *Ekonomi Teknik*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 2014. *Studi Kelayakan Proyek*, Edisi ke 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto, Iman. 2006. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Cetakan Kedua belas. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutojo, Siswanto. 2006. *Studi Kelayakan Proyek, Konsep Teknologi dan Kasus*. Jakarta: Damarmulia Pustaka
- Umar, Husein. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian
<http://www.kemenperin.go.id/regulasi>
- Yacob,dan Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: PT. Rineke Cipta e- jurnal.
- Bank Rakyat Indonesia, ‘Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia’,
<http://www.bri.co.id/articles> (diakses 7 Juni 2016)
- Suku Bunga Kredit Bank Mandiri, <http://www.mandiri.co.id/resource/sbdk.asp>_(diakses 12 Mei 2016)
- Sumsel Badan Pusat Statistik, ‘Usaha Mikro Kecil’,
<http://www.sumsel.bps.go.id/Brs/view/id/102> (diakses 6 Mei 2016)
- Victoria, ‘Kredit Usaha Rakyat Victoria’, <http://www.infokta.com/kredit-usaha-rakyat-victoria/> (diakses 22 April 2016)